

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi Penelitian Rencana bagaimana seorang peneliti akan menjawab dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah definisi dari strategi penelitian secara umum. Berdasarkan model desain penelitian, tujuan penelitian ini termasuk dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan hubungan kausal antara variabel – variabel melalui pengujian hipotesa, yang bertujuan untuk mengetahui berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel yang diujikan adalah tingkat pendidikan, pengetahuan perpajakan, keadaran pajak dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut Hermawan & Amirullah (2016:73) Pendekatan kuantitatif dimaksud adalah adanya pengujian hipotesis guna menguatkan hubungan antar variabel, variabel – variabel tersebut harus didefinisikan dalam operasionalisasi variabel dengan instrumen data yang valid dan reliabel. Selanjutnya, penelitian ini menurut waktu pengumpulan datanya penelitian ini bersifat *Time series* dimana data dikumpulkan pada beberapa periode waktu tertentu yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu, yaitu data dikumpulkan melalui informasi yang didapatkan dari responden melalui kuesioner yang dibagikan hanya satu kali kepada wajib pajak orang pribadi di wilayah Jakarta Timur pada waktu tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam Hendriyadi, *et al.* (2019) sebagai keseluruhan kelompok atau elemen, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti telusuri, juga populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi penelitian dapat berbentuk negara, kota, benda, 35 peristiwa dan makhluk hidup yang dapat dijadikan objek penelitian. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka populasi dalam

penelitian ini ialah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah terdaftar di Wilayah Jakarta Timur.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud sebagai sampel penelitian yaitu bagian yang terdiri dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi itu sendiri. Jika populasi dalam penelitian ini besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua populasi yang ada, misalnya karena adanya keterbatasan tenaga, keterbatasan waktu serta memiliki kekurangan dana, dengan demikian peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu sendiri. Menurut Sugiyono, (2017:81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Sugiyono (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *convenience sampling* yaitu unit sampling yang ditarik, tidak menyusahkan, dapat di hubungi dengan mudah, mudah diukur, dan sifatnya kooperatif. Dengan adanya pernyataan diatas peneliti menggunakan Teknik sampling *convenience sampling*.

3.3 Data dan Metode Pengambilan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner yang nantinya diberikan kepada wajib pajak orang pribadi di Wilayah Jakarta Timur. Kuesioner yang dibuat akan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan berisi informasi-informasi umum berkaitan dengan keadaan responden yang meliputi biodata responden. Dan bagian kedua akan berisi pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan topik penelitian yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus serta Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Kuesioner tersebut nantinya akan disebar luaskan menggunakan link *Google Form* yang nantinya di kirim secara *Direct Massage* dengan media sosial *Whatsapp*.

Responden dalam menjawab kuesioner akan menggunakan skala likert, karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai keadaan sosial. Skala penilaian dari 1 hingga 5 untuk menjawab pertanyaan dari sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju.

Responden hanya perlu memberikan tanda silang ke jawaban yang akan dipilih. Berikut adalah gambaran penilaian kuesioner di dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional Variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas menurut Sugiyono (2017:4) ialah variabel yang bisa mempengaruhi atau menjadi sebab awal timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*).

a. Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Kesadaran wajib pajak adalah rasa yang timbul dari dalam diri wajib pajak atas kewajibannya membayar pajak tanpa adanya unsur paksaan. Kesadaran wajib pajak diukur dengan 3 indikator yaitu kesadaran wajib pajak akan hak dan kewajibannya dalam membayar pajak, kepercayaan wajib pajak terhadap pengalokasian pajak untuk kepentingan umum, dan dorongan untuk membayar pajak secara sukarela. Untuk mengukurnya digunakan skala likert dengan rentang nilai 1-5.

b. Pemahaman Peraturan Perpajakan (X2)

Pemahaman Peraturan Perpajakan dalam hal ini yaitu sebuah kondisi dimana seorang wajib pajak benar memahami dan mengetahui apa yang tertuang dalam peraturan dan Perundang - Undangan serta mengetahui bagaimana tata cara perpajakan dan juga pengaplikasiannya dengan membayar sampai nantinya melaporkan SPT dan lain sebagainya. Pemahaman perpajakan diukur dengan 4 indikator pemahaman mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pemahaman mengenai sistem perpajakan di Indonesia, pemahaman mengenai fungsi perpajakan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan.

c. Kualitas Pelayanan Fiskus (X3)

Dalam hal ini Kualitas Pelayanan Fiskus mampu meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan catatan harus dilakukan sesuai dengan standarisasi pelayanan yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan dan pelayanan tersebut dilakukan secara terus menerus. Kualitas pelayanan pajak diukur dengan 3 indikator yaitu keahlian, pengetahuan dan pengalaman.

d. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan Wajib Pajak menurut Rahayu (2010:138) ialah suatu keadaan dimana seorang wajib pajak mampu memenuhi semua kewajiban perpajakan dan dapat melaksanakan hak perpajakannya. Dalam hal ini Indikator Kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini yaitu terdiri dari :

1. Melaporkan diri sebagai wajib pajak
2. Menyampaikan laporan pajak dengan benar dan tepat waktu
3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar
4. Melakukan pelaporan SPT tepat waktu
5. Melakukan pembayaran pajak sesuai dengan yang terutang

6. Melakukan pembayaran tepat waktu.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam hal ini metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan program SPSS V25. Dan analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis linier berganda untuk nantinya mengolah sekaligus membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menurut Ghazali (2018:19) merupakan statistik yang nantinya memberikan gambaran sebuah deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum, standar deviasi, rang, kurtosis, sum, dan kemencengan distribusi (*skewness*). Statistik Deskriptif juga mendeskripsikan sebuah data menjadi informasi yang mudah di pahami dan jelas. Dan dalam penelitian ini statistik deskriptif menjabarkan deskripsi terkait usia, jenis kelamin, pendidikan formal terakhir, dan status wajib pajak yang terdaftar di Jakarta Timur.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kusioner. Suatu kusioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kusioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item total correlation* dengan kriteria prngambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghazali (2018:53), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteriasebagai berikut:

Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.

Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali (2018:47)). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ (Ghozali (2018:48)).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2018:154) dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Sebuah regresi yang dikatakan baik ialah data distribusi normal, dimana untuk dapat mendeteksi sebuah residual berdistribusi normal atau tidak sudah tersedia banyak alat bantu data yang bisa digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *kolmogorov smirnov*. Teknik *kolmogorov smirnov* memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Selain itu analisis grafik merupakan salah satu cara yang cukup mudah untuk bisa melihat normalitas data, adapun caranya yaitu dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal *probability plot*. Distribusi Normal *probability plot* yaitu dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dan sebagai dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:103), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Efek dari uji multikolinearitas ini nantinya menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut bisa terjadi karena standar error besar, akibatnya ketika saat koefisien diuji, t-hitung akan bernilai lebih kecil dari t-tabel. Hal ini yang menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel terikat. Dengan demikian untuk menemukan apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi bisa diketahui dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nantinya nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya sebuah kolinearitas yang tinggi. Dan nilai *cut off* yang umum digunakan ialah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam hal ini Ghozali (2018:138) menjelaskan Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika nantinya varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak berubah, maka akan disebut homokedastisitas dan jika berubah maka disebut heterokedastisitas. Dengan demikian cara untuk mendeteksi heterokedastisitas ialah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*.

Menurut Ghozali (2018:138) dalam penelitiannya menyebutkan jika nantinya ada pola tertentu, seperti adanya titik-titik yang membentuk sebuah pola - pola yang teratur seperti (melebar, bergelombang, dan kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokendastisitas, jika tidak adanya sebuah pola yang jelas, titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokendastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda, merupakan teknik analisis untuk mengetahui sebuah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan berikut adalah model dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
- X1 = Kesadaran Wajib Pajak
- X2 = Pemahaman Peraturan Perpajakan
- X3 = Kualitas Pelayanan
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- e = *Standart error*

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Ghozali (2018:95) Dalam hal ini menjelaskan bahwa Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R2*) merupakan sebuah koefisien yang dapat menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variable dependen dalam menjelaskan variable dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (Nol) dan 1 (Satu). Dengan demikian jika Nilai

R² yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel dependen dalam menjelaskan variabel - variabel dependen begitu terbatas. Nilai yang mendekati 1 (Satu) berarti menunjukkan bahwa variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk nantinya memprediksi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2018:78) menjelaskan Uji t dapat digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji t juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada tingkat signifikan sebesar 5% dengan kriteria pengujian yang nantinya digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka artinya adalah salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.5.4.4 Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik ≤ 0.05 maka artinya adalah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik ≥ 0.05 maka artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.